

**KORELASI ANTARA PARTISIPASI WALI MURID
TERHADAP BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DENGAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA
KLASEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Mohtadin

NIM. 05410175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Mohtadin

NIM : 05410175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Yang menyatakan



Muhammad Mohtadin
NIM. 05410175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DI/PP.01.1/ 48 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI ANTARA PARTISIPASI WALI MURID TERHADAP BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DENGAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA KLASEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MOHTADIN

NIM : 05410175

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. At-Tahrim :06

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Alamamater tercinta

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta

Tempat Di Mana Aku Menimba Ilmu Dan Mengamalkannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD MOHTADIN. Korelasi Antara Partisipasi Wali Murid Terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Klaseman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada korelasi atau tidak adanya korelasi antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah wali kelas 2 sampai kelas 5 SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 72 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampelnya 72 wali murid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 20 butir angket semuanya valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas 0,841 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Tingkat partisipasi wali murid SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta setelah adanya dana BOS pada kategori rendah. Partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan pada kategori rendah. 2. Ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat intensitas partisipasi wali murid terhadap BOS akan semakin baik pula penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila. Demikian juga sebaliknya jika intensitas partisipasi wali murid semakin rendah, maka akan cenderung diikuti oleh penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila yang semakin menurun. 3. Ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi wali murid terhadap BOS akan semakin baik pula penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

Setinggi puji dan sedalam syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan seluruh pengikut setianya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan hidayah Allah swt, skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Namun demikian penulis menyadari bahwa selama penelitian dan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak.Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan Bapak Drs.H. Sarjono M.Si selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
5. Bapak Kepala Sekolah dan Karyawan SDIT Salsabila Klaseman, Yogyakarta, serta semua teman-teman angkatan 2005 (KKN, PPL I dan PPL II PAI-2)

6. Kepada Abah dan ummi (almh) atas keikhlasan doa restu dan ketulusan kasih sayang serta keluargaku (istriku Nursiswana Holle, S.T dan putra tercinta Syafa Abdurrahman Ramadhan Mohtadin).

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian do'a dan permohonan kepada Allah swt, semoga semua amal kebaikan dan jasa baiknya diterima Allah, dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya. Amin Ya Robbal 'Alamin

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penyusun



Muhammad Mohtadin

NIM.05410175



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	8
E. Hipotesis.....	18
F. Metode penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA KLASAMAN YOGYAKARTA	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya.....	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	32
D. Struktur Organisasinya.....	34
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
G. Kegiatan Siswa.....	39
BAB III : KORELASI ANTARA PARTISIPASI WALI MURID DENGAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SDIT SALSABILA KLASEMAN	41
A. Diskripsi Data.....	41
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	42
1. Identitas Responden	43
2. Partisipasi Wali Murid SDIT Salsabila Terhadap BOS (Variabel X)	45
3. Penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila (Variabel Y)	54
4. Korelasi Antara Partisipasi wali murid terhadap BOS dengan Penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila	64

BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan populasi dan sample penelitian.....	22
Tabel 2 : Tabel interpretasi nilai kerja.....	27
Tabel 3: Data status guru SDIT Salsabila Klaseman	36
Tabel 4: Data status pendidikan guru SDIT Salsabila Klaseman.....	36
Tabel 5: Data siswa SDIT Salsabila Klaseman.....	38
Tabel 6 : Data Penanggung jawab Ekstrakurikuler.....	40
Tabel 7 : Tingkat Kepercayaan terhadap SDIT Salsabila.....	45
Tabel 8 : Peran aktif wali murid SDIT Salsabila.....	46
Tabel 9 : Pengetahuan tentang BOS	47
Tabel 10 : Sikap wali terhadap siswa kurang mampu.....	48
Tabel 11: Kebutuhan layanan wali murid.....	49
Tabel 12 : Peran serta wali murid setelah adanya dana BOS.....	50
Tabel 13 : Sikap wali murid terhadap ajakan kerjasama sekolah.....	51
Tabel 14 : Sikap wali murid jika terjadi penyimpangan dana BOS.....	52
Tabel 15 : Kesiapan wali murid untuk transparan.....	52
Tabel 16 : Upaya memantau dana BOS.....	53
Tabel 17 : Optimalisasi dana BOS dari SDIT.....	54
Tabel 18 : Peminjaman buku paket BOS dari sekolah.....	55
Tabel 19 : Beban biaya pada wali murid.....	56
Tabel 20 : Peran serta wali murid pada alokasi BOS.....	56
Tabel 21 : Fasilitas belajar computer di sekolah.....	57
Tabel 22 : Perhatian sekolah terhadap siswa kurang mampu.....	58

Tabel 23 : Dana BOS dan peran wali murid.....	59
Tabel 24 ; Ketepatan sasaran dana BOS.....	60
Tabel 25 : Kesesuain Program belajar dengan visi misi SDIT.....	61
Tabel 26 : Transparansi SDIT terhadap BOS.....	62
Tabel 27 : Uji validitas dan reliabilitas kuessioner.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	73
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	94
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	95
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran V	: Surat ijin Penelitian	97
Lampiran VI	: Perubahan judul skripsi.....	100
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Belajar merupakan tugas pertama masyarakat, berhenti belajar sama artinya dengan berhenti hidup. Belajar adalah kewajiban bagi setiap insan. Baik laki-laki maupun perempuan. Manusia adalah makhluk pembelajar sepanjang hayat dan sepanjang sejarah kehidupan. Dimanapun dan kapanpun manusia akan berjuang semaksimal mungkin untuk mengembangkan dan meningkatkan kehidupannya melalui pendidikan.

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup. Lebih dari itu, kehidupan adalah pendidikan, pendidikan adalah kehidupan. Belajar telah menjadi tugas pertama warga negara. Berhenti belajar dan anda berhenti hidup.

Ketinggian derajat manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya ditentukan oleh kewajiban utamanya, yakni belajar. Mengapa manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk belajar? Otak merupakan organ vital yang menjadi modal utama kemampuan manusia. Ketika anak-anak menginjak masa balita, kemampuan otak manusia mengalami perkembangan yang luar biasa manakjubkan. Masa balita dikenal sebagai *the golden age* dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Manusia lahir, tumbuh dan kemudian berkembang memerlukan proses dan pendidikan. Termasuk di dalam proses pendidikan ini secara spesifik adalah termasuk tiga proses utama, yaitu (1) pembelajaran dan pengajaran, (2) bimbingan dan, (3) pelatihan.

Pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas, baik jalur, jenjang maupun jenisnya. Jalur pendidikan meliputi jalur pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan antara lain meliputi pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, dalam berbagai satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah usaha dimana peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan. Tentu dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi lebih baik, bisa mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat untuk lingkungan. Dengan pendidikan, segala persoalan dan problema yang dihadapi manusia akan dengan mudah dapat terselesaikan. Persoalan-persoalan rumit yang membuat manusia menderita, bingung, stress, dengan ilmu akan dapat teratasi.

Dalam konteks ini pulalah, negara sebagai institusi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengayomi masyarakatnya menciptakan usaha-usaha agar bagaimana seluruh elemen yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat mengenyam pendidikan, dengan harapan pendidikan tersebut dapat mengantarkan negeri ini menjadi negeri yang maju dan sejahtera.

¹ Pantjastuti sri Renani dkk, *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta, HIKAYAT Publising, 2008) hlm: Pengantar

Oleh karena tanggung jawab tersebut pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 10-11 menetapkan bahwa:

Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (pasal 10)

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (Pasal 11 ayat 1)

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersediannya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. (Pasal 11 ayat 2)²

Dengan demikian menjadi jelas bahwa pemerintah mempunyai tugas untuk menjamin terpenuhinya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak, seperti termaktub dalam UUD 1945. Khususnya dalam hal dana, campur tangan pemerintah tentu sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan yang layak di negeri ini. Mengapa? karena angka kemiskinan dan rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan yang disebabkan oleh persoalan ekonomi masih sangat tinggi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7- 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2004) hlm : 98

Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat³.

Kebijakan pemerintah merealisasikan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai upaya untuk mengurangi beban masyarakat miskin adalah langkah yang perlu mendapat apresiasi yang layak, sebab program ini adalah salah satu dari empat program yang sengaja direalisasikan untuk mengurangi beban masyarakat miskin akibat naiknya harga BBM.

Kebijakan yang direalisasikan sejak awal tahun ajaran 2005-2006, tepatnya bulan Juli 2005 enam tahun yang lalu, di satu sisi disambut antusias oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama lapisan bawah yang tingkat partisipasinya dalam pendidikan memang sangat minim.

Akan tetapi rupanya tidak pernah terpikirkan sebelumnya bahwa realisasi BOS akan mengurangi keswadayaan yang selama ini ada. Padahal, swadaya adalah salah satu pilar utama keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, utamanya lembaga pendidikan swasta seperti SDIT. Hal ini seperti ditegaskan dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan seperti yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat. Dalam ketetapan tersebut dikemukakan antara lain sebagai berikut:

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴

³ Depdiknas, Buku Panduan BOS Untuk Pendidikan Gratis Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu (Jakarta, 2009)hlm.3

⁴ Zakiyah Daradjat, dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara & Depok, 2000) hlm: 34

Dengan keswadayaan diharapkan partisipasi wali murid terhadap penyelenggaraan pendidikan menjadi besar. Ketika partisipasi ini makin lama makin besar maka secara otomatis makin besar pula rasa memiliki wali murid terhadap lembaga pendidikan. Dalam kondisi seperti itu wali murid akan dengan sendirinya ikut memantau, memberikan masukan dan bahkan menjaga keberlangsungannya dari hal-hal yang bersifat kebijakan dan program hingga hal yang bersifat fisik seperti bangunan, alat peraga, dan semua bahan penunjang pendidikan akan di jaga dan dirawat oleh wali murid dengan sepenuh hati.

Ketika peneliti berusaha mencari tahu awal berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di lokasi penelitian, pada awalnya wali murid guyub rukun ikut menyumbangkan dana untuk pembangunan dan pengadaan alat-alat peraga serta alat pembelajaran secara sukarela. Bahkan untuk pengerjaan pembangunan gedung sekolahpun mereka rela gotong royong dan bergantian untuk turut menyelesaikan pembangunan sekolah.

Akan tetapi kini, setelah adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) perhatian yang besar dari wali murid terhadap sekolah sudah mulai berkurang. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Klaseman Yogyakarta yang peneliti jumpai ternyata jauh berbeda dengan sebelum direalisasikannya dana BOS. Keberperanan wali murid yang dulu sangat antusias dengan sekolah ditunjukkan dengan pendanaan yang bersifat swadaya rupanya sudah mulai berkurang. Akibatnya wali murid sekarang ini telah mempunyai anggapan bahwa pengadaan sarana dan seluruh pembiayaan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta bisa didapatkan dari bantuan pemerintah. Dengan demikian, kehadiran dana BOS sejak tahun 2005

lalu, peneliti rasa disatu sisi bukanlah langkah maju buat masa depan pendidikan kita, secara verbal mungkin akan terlihat semakin banyak anak bisa masuk sekolah dan menikmati pendidikan, akan tetapi disisi yang lain kebijakan ini justru tidak mendidik mental bangsa secara umum agar menjadi bangsa yang mandiri.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, tentunya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang nantinya akan dibawa pada pembahasan secara luas dan dapat mempermudah bagi pembaca untuk mengetahui pembahasan dalam skripsi ini. Beberapa permasalahan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi wali murid di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta setelah adanya dana BOS?
2. Sejauhmana penggunaan dana BOS untuk proses penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta ?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi wali murid di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta setelah adanya dana BOS.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana penggunaan dana BOS dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran secara teori bagi penulis khususnya, dan bisa menjadi dasar pengambilan kebijakan dan pembuatan program-program yang ada di lembaga pendidikan SDIT.
- b. Memberikan informasi tentang manfaat partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman.
- c. Memberikan dan menambah wawasan pengetahuan serta khasanah keilmuan, dan dapat menjadi kontribusi bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi wali murid dengan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Penyusun berusaha mencari beberapa literatur yang bersinggungan dan berkaitan dengan skripsi ini, beberapa literatur tersebut antara lain, sebuah buku yang ditulis oleh Dr. Kartini Kartono yang berjudul “QUA vadis tujuan pendidikan” buku ini membahas tentang tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia. Kemudian tujuan hidup dimanifestasikan dalam ide-ide, fikiran, perbuatan dan sarana pendukung pendidikan.⁵

Kartono dalam bukunya berjudul *Tujuan Pendidikan Harus Singkron dengan Tujuan Manusia* menyatakan sebagai berikut:

Urusan Pendidikan adalah urusan kita bersama yaitu: urusan seluruh bangsa Indonesia, jelas bukan eksklusif menjadi urusan pemimpin dan pakar-pakar pendidikan saja. Oleh karena itu kebijakan pendidikan ditingkat nasional baru bisa lancar atau mantap hanya berkat dukungan rakyat banyak yaitu berupa partisipasi aktif segenap warga masyarakat.⁶

Kutipan singkat ini secara langsung menyinggung betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Secara lebih luas partisipasi di sini bisa ditafsirkan bahwa keberperanan wali murid pada hakikatnya sangat penting artinya bagi sebuah program seperti pendidikan sejak dari penentuan kebijakan. Karena apapun yang dihasilkan tidak dengan melalui pelibatan wali murid dalam seluruh prosesnya akan mengakibatkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada diri mereka untuk turut mengawal, merawat dan menjaga keberlangsungannya.

⁵ Kartini Kartono, *Tujuan Pendidikan Harus Singkron Dengan Tujuan Manusia*, (Bandung, Mandar maju, 1991), hlm : Pengantar

⁶Ibid , hlm: 11

Tanpa benar-benar adanya keterlibatan wali murid dalam pendidikan secara menyeluruh (sejak dari perencanaan hingga aplikasi) rasa tanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sangat sulit tumbuh.

Penelitian pertama oleh Shofiatun mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2002 dengan judul skripsi” *Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Murid Dalam Pelaksanaan PAI di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*” Skripsi ini membahas tentang wujud nyata usaha-usaha kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, walaupun berbeda tempat namun mempunyai tujuan dan misi yang sama dalam proses pendewasaan dan kemandirian anak lewat kerjasama antara wali murid dengan sekolah.

Penelitian kedua oleh Siti Marlina mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2004 dengan judul skripsi “*Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*” Skripsi ini membahas tentang optimalisasi peran komite sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI sehingga fokusnya bukan hanya pengembangan kurikulum PAI-nya tetapi upaya mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua siswa di sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI sebagai bentuk kerja sama orang tua siswa dengan sekolah.

Dari beberapa literatur dan skripsi yang ada tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada korelasi antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain atau sejenisnya, karena penelitian ini memfokuskan pada lembaga tertentu yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Klaseman Yogyakarta, untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila selama ini.

2. Landasan Teori

1. Pengertian Korelasi

Korelasi merupakan bahasa serapan yang bermakna hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁷ Yang dimaksud korelasi dalam penelitian ini adalah derajat hubungan antara dua variabel, yakni variabel partisipasi wali murid terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

2. Pengertian Partisipasi Wali Murid

Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Sedangkan menurut Taufiq Abdullah mengemukakan

⁷ J.S. Badadu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta, Kompas, 2003) hal 198

bahwa partisipasi adalah ikut sertanya sesuatu atau kelompok orang dalam suatu aktifitas yang diselenggarakan oleh susunan yang lebih besar.

Oleh karena itu yang dimaksud partisipasi disini adalah keikutsertaan para wali murid secara perseorangan yang berupa ikut serta membantu mengawasi alokasi dana BOS yang berada di sekolah SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Perwujudan partisipasi wali murid dapat dilakukan baik secara individu atau kelompok, bersifat spontan atau terorganisasi, secara berkelanjutan atau sesaat, serta dengan cara-cara tertentu yang dapat dilakukan.

Peran dominan orang tua terutama pada saat anak-anak mereka berada dalam masa pertumbuhan hingga menjadi orang dewasa. Pada masa pertumbuhan orang tua harus memenuhi kebutuhan pokok demi menjamin perkembangannya yang sehat. Menurut Rusell (1993) orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anaknya antara lain udara segar, makanan bergizi, kesempatan bermain, kebebasan tumbuh dan berekreasi, serta lingkungan yang aman secara fisik sehingga bebas dari luka-luka dan bencana. Pada tahap berikutnya hingga anak dewasa, orang tua berperan mengantarkan dan memfasilitasinya hingga menjadi dirinya sendiri, peran dari kelompok-kelompok masyarakat lainnya adalah membantu proses pendewasaan dan kematangan individu sebagai anggota kelompok suatu masyarakat.⁸

Menurut Soetrisno (1995) definisi partisipasi ada 2 yaitu: (a) partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap rencana proyek pembangunan

⁸ *Www. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Com. Id* (Yogyakarta, 23 Oktober 2010)

yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana, dalam hal ini ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dilihat dari kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah, (b) partisipasi merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai, menurut definisi ini ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan tidak hanya diukur dari kemauan rakyat untuk menanggung beban pembangunan, akan tetapi ada tidaknya hak untuk menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah tersebut dan ada kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek tersebut.

Partisipasi aktif wali murid dalam pengelolaan pendidikan itu berdasarkan rasa tanggung jawab ekonomis, serta sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing. Sebab, bukan hanya para sarjana dan pemimpin-pemimpin politik saja yang kompeten memikirkan dan memecahkan permasalahan edukatif dan krisis pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Pengertian BOS

BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.⁹

Biaya Satuan Pendidikan (BSP) adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata tiap siswa tiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditentukan, dari cara penggunaannya BSP dibedakan menjadi BSP Investasi dan BSP operasional.

BSP investasi adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumberdaya yang tidak habis pakai dalam waktu lebih dari satu tahun, Seperti pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot dan alat kantor. Sedangkan BSP operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembayaran sumber daya pendidikan yang habis pakai dalam satu tahun atau kurang. BSP operasional mencakup biaya personil dan biaya non personil.

Biaya Operasional Sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil, hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka

⁹ Buku Panduan “ *Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*” (Jakarta, Depdiknas, 2009)hlm 10

penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi.¹⁰

b. Sekolah Penerima BOS

Semua sekolah negeri dan swasta berhak memperoleh BOS. Khususnya sekolah/madrasah/ponpes swasta harus memiliki Ijin Operasional (Piagam penyelenggaraan pendidikan). Sekolah/madrasah/ponpes yang bersedia menerima BOS harus menandatangani surat perjanjian pemberian bantuan dan bersedia mengikuti ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan.¹¹

4. Penyelenggaran Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, informal dan nonformal. Kegiatan tersebut adalah: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur (*life skills*). Untuk itu perlu didefinisikan secara rinci tentang pendidikan. Ada beberapa pendapat yang telah dirumuskan oleh tokoh pendidikan diantaranya:

Hasan Langgulung, dia berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu tindakan (*action*) yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk melanjutkan kelanjutan hidupnya (*survival*)¹²

¹⁰ *Ibid* hlm. 08

¹¹ *Ibid* hlm. 09

¹² Hasan Langgulung, " *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al ma'arif, 1995), hlm: 91-92

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Didalam Al-Qur'an telah jelas disampaikan beberapa dalil tentang pendidikan diantaranya:

- a. *“.. dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah: mengabdikan kepada-Ku”(Adz-Dzariyat : 56)*
- b. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajari (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, (Al-Alaq; 1-5)*
- c. *Barang siapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidak akan diterima agamanya itu daripadanya, di akhirat mereka adalah orang yang paling merugi (Ali Imran: 85)*
- d. *Dialah yang mengutus Rasulnya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya diatas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci (Ash-Shaf: 9)*¹⁴

Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen-komponen sistem pendidikan pada satuan /program pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam penelitian ini yang kami maksud dengan penyelenggaraan pendidikan adalah ;

a. Pendidikan Sekolah

Proses pendidikan berlangsung di lembaga pendidikan sekolah secara formal dan terstruktur. Dalam proses yang formal inilah, sekolah menjadi pranata sosial yang diselenggarakan dengan struktur organisasi yang kuat, secara berjenjang, mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

¹³ A.D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm: 19

¹⁴*Ibid*, hlm.552

pendidikan tinggi. Seluruh program dan kegiatan pendidikan dirancang, diselenggarakan, dan dievaluasi oleh tenaga yang profesional, yakni guru dan tenaga kependidikan lainnya, seperti kepala sekolah, administrasi sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan sebagainya.

Lembaga Pendidikan sekolah memang telah memiliki sejarah panjang dalam kehidupan manusia. Istilah sekolah berasal dari kata " *escole*" yang artinya sebagai " *the age of leisure*" (masa untuk bersenang-senang atau masa untuk menghabiskan waktu senggang). Dalam satu tempat yang disebut " *escole*", anak dapat bersenang-senang bersama teman-teman sebayanya, bersenda gurau dan bersosialisasi dengan teman yang berasal dari keluarga lain yang berbeda-beda. Lama-kelamaan, sekolah berkembang menjadi satu bentuk pranata sosial yang kemudian dikenal dengan school (sekolah), yakni bentuk organisasi yang lebih formal dan terstruktur. Didalamnya terdapat pembimbing atau guru, bahan ajar yang lebih formal yang disebut kurikulum, ada fasilitas pendukung, dan ijazah yang digunakan untuk menunjukkan adanya standar pencapaian, bahkan ada lembaga yang mengurus penyelenggaraan pendidikan.¹⁵

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus.

¹⁵ Pantjastuti Sri Renani dkk, *Komite Sekolah Sejarah Dan Prospeknya Di Masa Depan* (Yogyakarta, Hikayat Publising) hlm:29

Kepala sekolah sebagai manejer dan pemimpin perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya.

Sutrisna (1998) mengemukakan :

Administator menghadapi pilihan untuk menjadi seorang cendikiawan yang senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang masalah-masalah dan isu-isu penting dibidangnya, orang yang menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan melalui pengetahuan dan kesanggupannya. Dalam hal yang pertama, administator sering tenggelam dalam masalah-masalah dan perkara-perkara yang diserahkan kepadanya oleh orang lain. Dalam hal yang kedua ia menawarkan pada dirinya sendiri kesempatan untuk partisipasi dalam menetapkan peranan profesionalnya sendiri ia membuat pilihan sendiri terhadap masalah-masalah yang akan dipecahkan dan memperoleh kepuasan dalam membuat program-program berjalan yang dalam perumusannya ia memikul tanggung jawab yang paling besar.¹⁶

5. SDIT Salsabila Klaseman

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Klaseman adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di jalan kaliurang km.

7, 2 dusun Klaseman, Ngabean , Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dari Pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul” Korelasi Antara Partisipasi Wali Murid terhadap BOS dengan Penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman” adalah suatu penelitian yang lebih spesifik mengenai hubungan timbal balik antara partisipasi wali murid dengan penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman.

¹⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek* (Bandung , Refika Aditama, 2008) Hlm 33-35

E . Hipotesis

Sebelum peneliti kemukakan hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu peneliti kemukakan tentang pengertian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan. Hipotesis dimaksud, mestilah menjadi landasan logis dan pemberi petunjuk bagi proses pengumpulan data serta proses penyelenggaraan pendidikan tersebut¹⁷.

Pendapat senada juga dikemukakan Sutrisno Hadi, menurutnya hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum menyakinkan/jawaban sementara dari masalah yang masih memerlukan penelitian.¹⁸ Dalam bahasa yang berbeda Arikunto mengartikan hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹

Dilihat dari kategori rumusannya, hipotesis dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, hipotesis nihil (*Null hypotheses*) yang biasa disingkat dengan *Ho*. Hipotesis ini adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kedua, hipotesis alternatif yang biasa disingkat dengan *Ha*. Hipotesis ini adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.²⁰

Dalam berpijak pada pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis nihil yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Tidak ada korelasi antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .(Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 62

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1976), hlm: 8

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm: 64.

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (tt: Unesa University Press, 2007), hlm: 44-45

penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

Sementara hipotesis alternatif yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada korelasi signifikan antara partisipasi wali murid terhadap BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.²¹ Sedangkan metode penelitian sendiri secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu.²² Adapaun cara-cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Fiel Reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lingkungan SDIT Salsabila Klaseman. Penelitian ini berjenis survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan alat kuessioner sesuai pengumpulan data yang pokok.

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm :

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2007), hlm: 117

Pengolahan didasarkan pada konsep hipotesis dan diklasifikasi melalui perhitungan matematik yang dituangkan kedalam rumus statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis data statistik. Sedangkan sifatnya adalah korelasi yaitu mencari hubungantibal balik antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Karena termasuk kategori penelitian kuantitatif korelasi maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel X dan variabel Y, yang termasuk variabel X adalah partisipasi wali murid dan variabel Y adalah penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salasabila Klaseman, artinya variabel X berkorelasi dengan variabel Y. Dengan asumsi partisipasi wali murid berkorelasi dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta .

2. Metode penentuan subjek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, bagian administrasi, dan wali murid SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta wali murid kelas 2 sampai kelas 5.

Metode penentuan subyek sering disebut metode penentu sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya sesuai dengan topik yang dibahas.²³

²³ *Ibid*, hlm: 117

Dalam Penelitian ini, pihak -pihak yang menjadi populasi adalah:

Sebagian dari wali murid SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta yang berjumlah 100 orang.²⁴ Tetapi yang kami ambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang wali murid secara acak.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang kami maksud dalam penelitian ini adalah 72 orang wali murid dari SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta. Sebelum menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini, kirannya perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan besarnya sampel yang diambil dari populasi agar representatif. Menurut Suharsimi Arikunto ketentuan besarnya sampel adalah sebagai berikut:

- a. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
- b. Apabila subyek Penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25%, tergantung setidak-tidaknya:
 - 1). Kemampuan peneliti dari segi dana, waktu dan tenaga
 - 2). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek
 - 3). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.²⁵

Atas dasar pengertian – pengertian tentang populasi dan sampel diatas, peneliti kemudian mengambil sampel populasi sebanyak 72 orang (0,72%) dengan menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*. Peneliti mengambil sampel 0,72 % dari kelompok populasi yang sebelumnya telah peneliti kelompokkan sesuai dengan jenis populasi.

²⁴ Administrasi SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta 2010.

²⁵ Ibid.. hlm. 112

Pengelompokan dan pengambilan sampel tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan populasi dan sampel penelitian

No	Varian Populasi	Populasi	Sampel
1.	Wali Murid	100	72

Sumber: litbang SDIT Salsabila Klaseman Thn 2010-2011

3. Teknik dan Operasioanl

Dalam penelitian ini yang kami maksud :

- a. Partisipasi wali murid adalah keikutsertaan wali murid SDIT Salsabila Klaseman yang aktif dalam memberikan masukan, arahan, dan evaluasi tentang penggunaan dana BOS.
- b. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana bantuan operasional pendidikan dari Pemerintah Daerah yang telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sekolah yang telah direncanakan selama ini.
- c. Penyelenggaraan Pendidikan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Klaseman sebuah lembaga sekolah swasta yang berhak menerima BOS melalui jalur pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) yang patuh pada aturan yang telah disepakati oleh pemerintah daerah dalam hal kewenangan menggunakan dana BOS tersebut, dengan adanya rincian tehnik operasional ini membantu kami untuk menyusun kuessioner (angket).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan segala alat atau aktivitas yang dapat digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi, antara lain: wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyidik dengan subyek²⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara jenis bebas terpimpin, sebab dalam wawancara menggunakan alat (Pedoman wawancara) yang berisi garis besar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan karyawan yang dibutuhkan.

b. Metode Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula.²⁷ Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk di jawab secara tertulis.

Angket (*kuessioner*) dalam penelitian ini mengungkapkan data tentang partisipasi wali murid dalam pelaksanaan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman untuk turut serta mengembangkan, memajukan dan mendukung program-program sekolah selama ini.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi, 1990), hlm 156

²⁷ *Ibid.* hlm.135

Responden dalam penelitian ini adalah wali murid yang menjadi bagian dari sekolah yang mempunyai kepedulian penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman.

Dilihat dari cara menjawabnya, teknik ini termasuk teknik anget tertutup artinya, jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

c . Metode Dokumentasai

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, data siswa, data guru dan lain-lain.

5. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau yang sebenarnya di ukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi item pertanyaan terhadap total. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu skala pengukuran disebut valid bila peneliti melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dapat diketahui dengan menghitung angka koefisien korelasi antara skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = nilai dari item

y = nilai dari total item

n = jumlah sampel

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan terhadap setiap pertanyaan (korelasi product moment) dengan menggunakan rumus di atas, kemudian dibandingkan dengan angka kritik Tabel korelasi nilai r dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r lebih besar dari 0,3, maka dikatakan valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang di tunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *alpha cronbach* sebagai cara untuk menghitung reliabilitas alat ukur dengan formula, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik, karena data-data yang akan digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka.

a. Analisis *Mean*

Untuk mengetahui sejauhmana frekuensi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman. Penulis menggunakan analisis statistik rerata (*mean*) sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rerata) yang kita cari

\sum = Jumlah Skala

N = Number Of Cose (Jumlah frekuensi/individu)

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi, maka peneliti menggunakan metode *Product Moment* dari *Pearson*, dengan variabel bebas yaitu korelasi partisipasi wali murid sebagai variabel X dan variabel terikat yaitu penyelenggaraan pendidikan sebagai variabel Y. Dalam mengolah datanya, menggunakan bantuan komputer program *SPSS 11.5 for windows*. Dalam hal ini rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefiensi validitas XY
- X = Skor item
- Y = Skor item total
- N = Jumlah responden

Tabel : 2
Tabel interpretasi Nilai Kerja ‘ r ’²⁸

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
01	Antara 0,800 sampai 1,000	Tinggi
02	Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
03	Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
04	Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
05	Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

²⁸ *Ibid*, hlm. 245

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam skripsi secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II : berisi gambaran umum lokasi penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Bab III : berisi pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang proses pengolahan data yang telah diperoleh dari SDIT Salsabila Klaseman. Macam-macam data yang diperoleh dari pengolahan data meliputi : identitas responden, partisipasi wali murid terhadap BOS, dan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

Bab IV : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yaitu :

1. Partisipasi wali murid SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta setelah adanya dana BOS secara umum dinilai baik. Hasil analisis menunjukkan arah positif dan berkesinambungan.
2. Proses penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman dipengaruhi oleh intensitas partisipasi wali murid terhadap BOS. Semakin tinggi intensitas partisipasi wali murid, maka akan cenderung diikuti oleh penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila yang semakin baik. Demikian juga sebaliknya jika intensitas partisipasi wali murid semakin rendah, maka akan cenderung diikuti oleh penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila yang semakin menurun.
3. Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara partisipasi wali murid terhadap dana BOS dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,236 dan signifikansinya sebesar 0,023 (Interpretasi rendah). Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ (nilai kritis pada level pengujian 95%), maka dapat dimaknai adanya korelasi yang signifikan (nyata) antara partisipasi wali murid terhadap BOS

dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.

B. Saran

1. Wali murid sebagai mitra dan pendukung atas kemajuan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga swasta, hendaknya kita perhatikan secara baik dalam hal informasi, saran, kritik dan kepeduliannya terhadap sekolah, sekecil apapun perhatian wali murid terhadap sekolah harus kita perhatikan dan ditindak lanjuti untuk kepentingan bersama.
2. Penyelenggara Pendidikan seharusnya menjadikan wali murid sebagai mitra membagi ilmu dan pengalaman bukan sebagai alat untuk meraih keuntungan finansial semata, karena keberhasilan pengajaran seorang murid tidak hanya ditentukan oleh pihak sekolah saja namun lebih besar ditentukan oleh peran aktif wali murid sebagai madrasah di lingkup keluarga dan masyarakat.
3. Sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah, guru dan karyawan sangat menentukan pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran disekolah, maka dari itu kepala sekolah dan staf-stafnya perlu untuk meningkatkan dedikasi, kedisiplinan, motivasi untuk selalu belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang maksimal, sehingga wali murid merasa puas dan senang atas semua usaha dari pihak penyelenggara pendidikan.
4. Sebagai penyelenggara pendidikan dalam hal penggunaan dana BOS dari pemerintah seharusnya berusaha transparan dan bersikap proposional dengan jalan memberikan laporan rincian penggunaan

dana BOS kepada semua wali murid setiap akhir semester, sehingga kepercayaan dan tanggung jawab wali murid terhadap sekolah semakin kuat dan sehat.

C. Penutup

Dan akhirnya penulis sebagai makhluk yang terbatas dan masih dalam tahap belajar, tentunya sangatlah kurang dalam pemaparan maupun analisis tentang Korelasi Antara Partisipasi Wali Murid terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- A.D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Administrasi SDIT Salsabila Klaseman Yogyakarta 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1994
- Deddiknas Depag, "*Bantuan Operasional Sekolah dalam rangka wajib belajar 9 Tahun*", Jakarta, 2009
- Donal Ary dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, penerjemah ;Arief Furchan Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Hasan Langgulang, "*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT : M. Rohmat S.Sos.I, Yogyakarta, Senin 29 Maret 2010
- Kartini Kartono, *Tujuan Pendidikan Harus Singkron dengan Tujuan Manusia*, Bandung: Mandar Maju, 1991
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Maimun Syamsudin, *Herminutika Cangkolang dalam Proses Pendidikan Berbasis Moral Edukasi*, 2 (05) 2006
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek* Bandung : Refika Aditama, 2008
- Suprpto, *Peran Masyarakat dalam Pendidikan : Suatu Bahasan Kebijakan Pendidikan* Jakarta : Pelita Pustaka , 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : ALFABETA, 2007
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1976

Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia, 2004

W.JS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, tt: Unesa University Press, 2007

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara & Depag, 2000

INTERNET

Http//akhmadsudrajat.wordpress.com//cara-menumbuhkan-semangat-kerjasama-disekolah

Www. Media Pendidikan Menjadi Sekolah Ideologis Yang Laris. Com

[Www. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.Com.Id.](#) Yogyakarta, 23 Oktober 2010

Www. Republika. Pemerintah dukung partisipasi wali murid Co.id

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA